

# Hubungan Kinerja Keuangan (Car, Npl, Nim Dan Bopo) dengan Harga Saham Bank Digital di BEI Selama Pandemi dan Pemulihan Ekonomi (2020–2023)

Aditya Burhan

Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
STIE Wiyatamandala, Jakarta

[adityaburhan@ymail.com](mailto:adityaburhan@ymail.com)

**Received:** 2024-11-02. **Revised:** 2024-12-20. **Accepted:** 2024-12-23.

**Issue Period:** Vol.9 No.1 (2025), Pp. 74-83

**Abstrak:** Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap pasar saham dan mendorong pertumbuhan bank digital di Indonesia. Penelitian ini menganalisis hubungan antara indikator keuangan—*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)—dengan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Metode penelitian menggunakan regresi linear ganda dengan data sekunder dari 7 bank digital, yang dianalisis melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ( $p < 0,05$ ), sementara NPL, NIM, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan. Model regresi menunjukkan kontribusi variabel independen sebesar 57,9% terhadap variasi harga saham. Temuan ini menekankan pentingnya menjaga CAR yang optimal sebagai strategi meningkatkan daya tarik investasi dan stabilitas keuangan bank digital. Penelitian ini juga merekomendasikan eksplorasi faktor eksternal lain, seperti sentimen pasar atau regulasi, untuk memahami dinamika harga saham lebih lanjut

**Kata kunci:** CAR, NPL, NIM, BOPO, Harga Saham Bank Digital

**Abstract:** The COVID-19 pandemic has significantly impacted the stock market and driven the growth of digital banks in Indonesia. This study analyzes the relationship between financial indicators—*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), and *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO)—and the stock prices of digital banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The research employs multiple linear regression analysis with secondary data from 7 digital banks, evaluated through classical assumption tests and hypothesis testing. The results indicate that CAR has a significant effect on stock prices ( $p < 0.05$ ), while NPL, NIM, and BOPO do not have a significant influence. The regression model demonstrates that the independent variables contribute 57.9% to variations in stock prices. These findings highlight the importance of maintaining an optimal CAR to enhance investment appeal and financial stability for digital banks. The study also recommends exploring other external factors, such as market sentiment or government regulations, to better understand the dynamics of stock prices.

**Keywords:** capitals structur, liquiditys, profitability, firm value



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1707

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap pasar saham di Indonesia, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami volatilitas tinggi akibat ketidakpastian pasar. Pada semester pertama tahun 2020, IHSG anjlok hingga 22%, dengan penurunan sebesar 1,68% ke level 5.361 pada hari diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Dampak pandemi juga terlihat pada indikator ekonomi makro, di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2020 masih sebesar 2,97% (yoy), namun mengalami kontraksi tajam sebesar -5,32% pada kuartal II dan tetap negatif di angka -3,49% pada kuartal III. Secara keseluruhan, PDB Indonesia pada tahun 2020 tumbuh negatif sebesar -2,07%, meskipun inflasi terkendali di level 1,68%, yang merupakan titik terendah dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah melalui APBN 2021 memproyeksikan pertumbuhan ekonomi akan berada di kisaran 4,5–5,5% (yoy) dengan asumsi keberhasilan program vaksinasi dan pemulihan ekonomi secara bertahap [1].

Perkembangan pesat bank digital di Indonesia selama pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi telah menciptakan tantangan dan peluang baru dalam industri perbankan. Transformasi percepatan transaksi digital menyebabkan Harga saham bank digital menjadi indikator penting dalam keputusan investasi, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kinerja keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dengan data menunjukkan bahwa bank yang mampu mempertahankan CAR yang baik selama pandemi cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil [2], dan NPL yang rendah dapat meningkatkan kepercayaan investor [3], penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara indikator-indikator tersebut dengan harga saham bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2023 [4].

Efisiensi operasional yang diukur melalui NIM dan BOPO juga berperan penting dalam menentukan daya tarik saham bank digital. NIM yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset, yang dapat menarik minat investor. Sementara itu, BOPO yang rendah mencerminkan pengelolaan biaya yang baik, yang berkontribusi pada profitabilitas dan stabilitas harga saham. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis tentang dinamika pasar saham di sektor perbankan digital, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi investor dan manajemen bank untuk strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik pasca-pandemik [5],[6],[7].

## II. METODE DAN MATERI

### 2.1. Landasan Teori

#### A. Bank Digital

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2018, layanan perbankan digital didefinisikan sebagai layanan berbasis media elektronik yang memanfaatkan data nasabah secara optimal [8]. Pertumbuhan bank digital di Indonesia didorong oleh tiga faktor utama, yaitu peluang digital, perilaku digital, dan transaksi digital. Peluang digital mencakup potensi demografis, ekonomi, penetrasi internet, serta peningkatan jumlah konsumen, sementara perilaku digital melibatkan kepemilikan gawai dan penggunaan aplikasi mobile. Transaksi digital meliputi *e-commerce*, *digital banking*, dan uang elektronik [9]. Secara konseptual, terdapat perbedaan antara bank digital dan bank konvensional yang menyediakan layanan digital. Bank digital memungkinkan seluruh transaksi, seperti pembukaan akun hingga penutupan, dilakukan sepenuhnya secara online tanpa kantor fisik, kecuali kantor pusat atau kantor terbatas [10]. Sebaliknya, bank konvensional yang menawarkan layanan digital masih bergantung pada jaringan kantor cabang. Transformasi ini memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi, aksesibilitas perbankan, dan daya saing yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia [11].

#### B. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu indikator kunci dalam menilai kesehatan dan stabilitas suatu bank, yang diatur oleh *Basel Accords* dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. CAR mengukur seberapa besar modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan risiko yang dihadapinya, yang penting untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap potensi kerugian dan melindungi simpanan nasabah. Modal Utama mencakup komponen modal yang paling stabil, seperti ekuitas yang disetor dan laba ditahan, sementara Aset Tertimbang Menurut Risiko adalah total aset bank yang disesuaikan dengan risiko kredit, pasar, dan operasional [12]. CAR yang sehat menunjukkan bahwa bank memiliki *buffer* modal



yang cukup untuk menghadapi risiko, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas pasar. Oleh karena itu, pemeliharaan CAR yang memadai sangat penting dalam menjaga keberlanjutan operasional bank, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi [13]. CAR dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Utama}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (1)$$

C. *Non-Performing Loan* (NPL)

*Non-Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang dimiliki oleh suatu bank dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah pinjaman yang tidak lagi menghasilkan bunga atau pengembalian dalam jangka waktu tertentu terhadap total kredit yang diberikan. NPL menjadi indikator penting dalam menilai risiko kredit suatu bank, karena rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko gagal bayar dari debitur, yang dapat memengaruhi profitabilitas dan stabilitas bank [14]. Kredit dianggap bermasalah jika pembayaran bunga atau pokoknya telah menunggak selama 90 hari atau lebih. Rasio NPL yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki portofolio kredit yang buruk, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan meningkatkan kebutuhan cadangan kerugian kredit [15]. Sebaliknya, NPL yang rendah mencerminkan kualitas kredit yang baik dan manajemen risiko yang efektif. Oleh karena itu, pengelolaan NPL menjadi salah satu aspek kunci dalam menjaga kesehatan keuangan bank dan stabilitas sistem perbankan [16]. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah (Non-Performing Loan)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (2)$$

D. NIM

Alat ukur untuk menilai efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki, khususnya pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi setelah dikurangi biaya bunga yang dibayarkan kepada deposan. NIM merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank, karena mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola biaya dan pendapatan bunga secara efektif [17]. Di mana Pendapatan Bunga Bersih adalah selisih antara pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman dan investasi dengan biaya bunga yang dibayarkan kepada nasabah [18]. NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan dari asetnya, yang dapat berkontribusi pada profitabilitas dan stabilitas keuangan [19], NIM juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suku bunga pasar, kebijakan pinjaman, dan kualitas aset. Rumus untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

E. BOPO

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan total biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio ini penting dalam menilai seberapa baik bank mengelola biaya dalam menghasilkan pendapatan, di mana BOPO yang rendah menunjukkan pengelolaan biaya yang efektif dan potensi profitabilitas yang lebih tinggi [20]. Pengelolaan BOPO yang baik menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing bank, terutama dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis. Bank yang memiliki BOPO rendah cenderung lebih mampu menghadapi fluktuasi ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, rasio BOPO sangat diperhatikan oleh investor dan manajemen dalam mengambil keputusan strategis [21]. Rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

F. Harga Saham



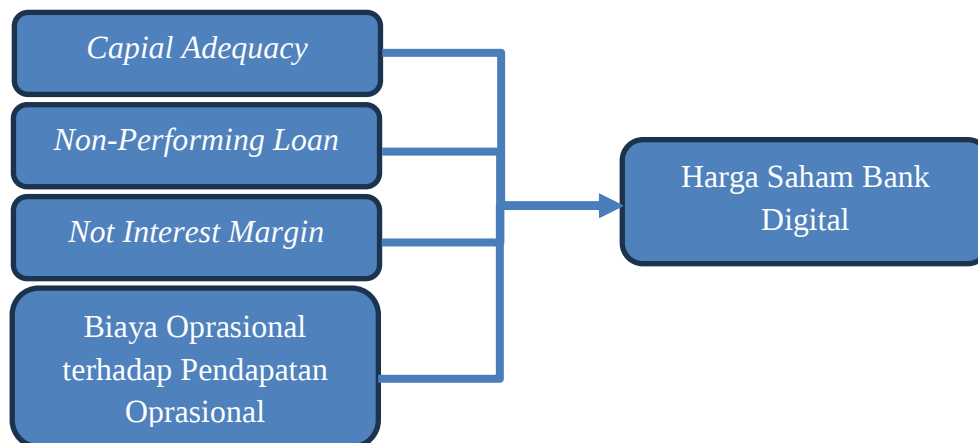
Harga saham merupakan nilai dari kepemilikan suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham dan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan tersebut. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan perubahan regulasi [22]. Menurut Malkiel (2016), analisis fundamental dan teknikal sering digunakan oleh investor untuk menentukan harga saham yang wajar dan membuat keputusan investasi [23]. Harga saham dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Oprasional}}{\text{Total Pendapatan Oprasional}} \times 100\% \quad (5)$$

## 2.2. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang sudah dijelaskan, hipotesis dirumuskan menjadi:

1. H1 : Terdapat pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR secara parsial terhadap Harga Saham perbankan digital.
2. H2 : Terdapat pengaruh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap Harga Saham perbankan digital.
3. H3 : Terdapat pengaruh rasio *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap Harga Saham perbankan digital.
4. H4 : Terdapat pengaruh rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Harga Saham perbankan digital



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 2.3. Metode Penelitian

Riset kuantitatif ini mengambil data sekunder dan sampel diambil menggunakan teknik *purposives sampling*. Populasi penelitian ini adalah Bank Digital di BEI tahun 2020-2023 berjumlah 7 perusahaan. Sampel penelitian ini melibatkan 15 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun pada 2020-2023 dengan jumlah sampel adalah se+banyak 96. Pengujian sampel menggunakan *software SPSS26* dan menggunakan analisis berregresi linear ganda yaitu uji *assumption clasic* meliputi uji normalitas, uji multiskoliniearitas, uji heteroksedastisitas, uji *autokorelation*, dilanjutkan uji hipotesis pada uji-t dan uji koefisien determinasia ( $R^2$ ).

Tabel 1. Sampling

| No                                                                   | Criteria                                                                                                | Jumlah |
|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1                                                                    | Perusahaan Industri Bank Digital di BEI Tahun 2020-2023                                                 | 7      |
| 3                                                                    | Perusaha Industri ban Digital yang mempublikasi laporan keuangan periode 2020-2023 di BEI tidak lengkap | (1)    |
| 4                                                                    | Jumlah Perusahaan yang diteliti                                                                         | 6      |
| Total keseluruhan yang di teliti 4 tahun x 4 variabel x 6 perusahaan |                                                                                                         | 96     |

### III. PEMBAHASA DAN HASIL

#### 3.1. Uji Asum. Classic

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Samples Kolmogorov-Siminov Tes

|                                  |                | Unstandardiz<br>Ed Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                                |                | 24                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                    |
|                                  | Std. Deviation | 2204.318119                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .107                        |
|                                  | Positive       | .107                        |
|                                  | Negative       | -.073                       |
| Test Statistic                   |                | .017                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>e,d</sup>         |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Source : Output SPSS 26 (2024)

Uji *Normalize* pengujian models regresi *linear variable dependen* dan variabel independen masing- masing memiliki distribusi yang normal ataupun tidak wajar . Tabel 2 diatas bias, dilihat pada nila uji normalitas nilai signifikan senilai 0,2. Karena nilai 0,2 diatas 0,05 maka data diatas berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multiskolinearitas

#### Koefisien<sup>a</sup>

| Models |     | Collinear<br>Stats Tolernce | VIF-  |
|--------|-----|-----------------------------|-------|
| 1      | CAR | .782                        | 1.279 |
|        | NPL | .804                        | 1.244 |



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1707

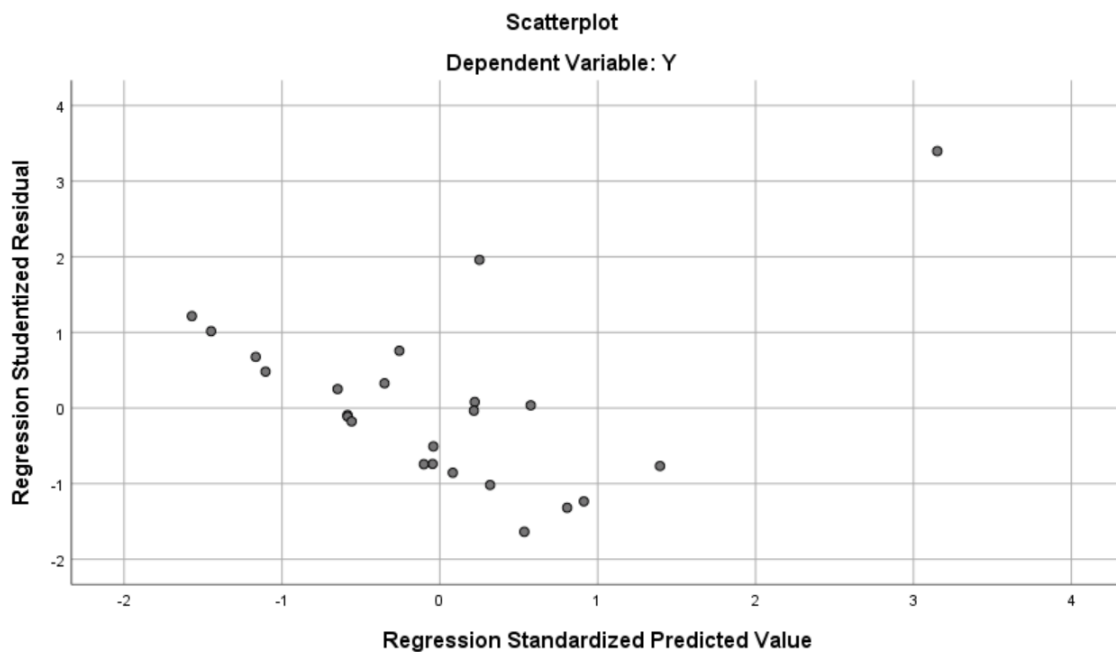
Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

|      |      |       |
|------|------|-------|
| NIM  | .901 | 1.109 |
| BOPO | .916 | 1.092 |

a. *Dependen Variabel:* Harga Saham Bank Digital

Source : Output SPSS 25 (2024)

Uji multikolinearitas menguji sebuah model regresi berganda mempunyai hubungan pada independen atau tidak. Pada tabel 3.VIF CAR yaitu 1,279 NPL 1,244, NIM 1.109 dan BOPO 1,092, kemudian nilai *tolerance* CAR sebesar 0,782, NPL berjumlah 0,804, NIM Berjumlah 0.901 dan profitabilitas adalah 0,916. Hasil menggunakan nilai *tolerance* maka semua variabel diatas 0,10 yang artinya bahwa data bebas dari multikolinearitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskdasitas-Scatterplot

COMPUTE ABRESID=ABS(RES\_1). EXECUTE.

Source : Output SPSS 26 (2024)

Pada Gambar 2 titik bulatan kecil menyeluruh secara random dan tidak memiliki bentuk suatu pola kemudian titik-titik itu meluas tersebar di segala arah hingga disimpulkan tidak terjadi heteroskdasitas dari regresi diatas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokoleration  
Model Summary<sup>b</sup>

| Models | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std Error on Estimater | Durbin-Watson |
|--------|-------------------|----------|-------------------|------------------------|---------------|
| 1      | .761 <sup>a</sup> | .579     | .491              | 2425.277               | 1.905         |

a. *Predictor:* (Constants), CAR, NPL, NIM, BOPO

b. *Dependen Variabel:* Harga Saham Bank Digital

Source : Output SPSS 26 (2024)



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1707

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Peneliti mengetahui adanya autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* (DW). Dari hasil menunjukkan *Durbin-Watson* sejumlah 1,905 sehingga nilai DW diantara -2 dan +2 yang mengisyaratkan jika tidak terjadinya autokorelasi untuk variabel pada riset ini.

### 3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 5 diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 727,562 + 65,910X_1(\text{CAR}) + -494,016X_2(\text{NPL}) + -216,006X_3(\text{NIM}) + -0,164X_4(\text{BOPO})$ . Dari model regresi nilai konstan 727,562 yang berarti seluruh variabel independen bernilai 0 (nol) oleh karna itu nilai variabel dependen sebesar 727,562. Pada CAR nilai konstanta sebesar 65,910 menunjukkan pada saat CAR melonjak maka Y Harga Saham Bank Digital meningkat sebesar 65,910. Pada NPL nilai konstanta sebesar -494,016 jika NPL meningkat satu satuan, maka Y Harga Saham Bank Digital akan menurun senilai 494,016 satuan dan pada NIM dengan nilai konstanta -216,006 jika terjadi peningkatan satu satuan maka Y Harga Saham Bank Digital akan menurun senilai 216,006 dan untuk BOPO memiliki nilai konstanta sebesar 0,164 yang positif maka satuan Y Harga Saham Bank Digital mengalami kenaikan sebesar 0,164.

Tabel 5. Hasil Uji Partial (Uji-T)

Koefisien<sup>a</sup>

| <i>Unstandard B</i> | <i>koefisien Stdr. Errors</i> | <i>Standar koefisien Beta</i> | <i>t</i> | <i>Sign.</i> |
|---------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------|--------------|
| 727.562             | 1962.221                      |                               | .317     | .715         |
| 65.910              | 16.184                        | .685                          | 4.072    | .001         |
| -494.016            | 447.275                       | -.183                         | -1.105   | .283         |
| -216.006            | 103.233                       | -.332                         | -2.121   | .901         |
| .164                | 8.927                         | .003                          | .018     | .986         |

a. *Dependen Variabel: Harga Saham*

Source : Output SPSS 26 (2024)

Pada Uji tes-t (Partial) di tabel atas, nilai koefisien regresi CAR sebesar 4,072, NPL sebesar -1,105, NIM dengan nilai -2,121 dan BOPO senilai 0,018 dengan signifikansi CAR 0,001, NPL 0,283, NIM 0,901 dan BOPO 0,986.

Hipotesis pertama adalah CAR bernilai positif atas *significant*  $0,001 < 0,05$ . Nilai *significant* kurang dari 0,05 diartikan CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Digital di BEI tahun 2020-2023. dengan t hitung 4,072 lebih besar dari *t-Table* 1.661 H1 di terima Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Modal yang cukup tidak hanya memberikan stabilitas pada bank tetapi juga meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja saham bank tersebut. CAR yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan harga saham, karena bank yang memiliki modal yang memadai lebih mampu menghadapi kondisi pasar yang berfluktuasi [24].

Hipotesis kedua penelitian ini adalah NPL bernilai negatif dengan *significant*  $0,283 > 0,05$ . Nilai signifikansi melewati 0,05 diartikan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Digital di BEI tahun 2020-2023, dengan koefisien t hitung -1,105 lebih kecil dari *t-Table* 1.661 maka Ho Diterima dan Ha ditolak yang berarti Karena bank dapat mengelola risiko kredit dengan baik melalui penyediaan cadangan kerugian yang cukup, NPL tidak secara langsung mempengaruhi harga saham. Hal ini terutama berlaku ketika bank memiliki strategi manajemen risiko yang solid dan cadangan yang memadai untuk menutupi potensi kerugian kredit [25].

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah NIM memiliki nilai *significant*  $0,901 > 0,05$ . Nilai signifikansi melewati 0,05 diartikan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Digital di BEI tahun 2020-2023, dengan koefisien t hitung -2,121 lebih kecil dari *t-Table* 1.661 maka Ho Diterima dan Ha ditolak yang dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa NIM tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memengaruhi nilai perusahaan. Penting untuk diingat bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja perusahaan yang mengandalkan pendapatan dari bunga. Pendapatan perusahaan juga berasal dari berbagai sumber lain yang memiliki kontribusi besar [26].



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1707

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Hipotesis keempat penelitian ini adalah BOPO memiliki nilai *significant*  $0,986 > 0,05$ . Nilai signifikansi melewati 0,05 diartikan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Digital di BEI tahun 2020-2023, dengan koefisien *t* hitung 0,018 lebih kecil dari *t*-Table 1.661 maka  $H_0$  Diterima dan  $H_a$  ditolak yang dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan BOPO yang tinggi sebagai tanda bahwa perusahaan mungkin tidak efisien dalam mengelola sumber daya, yang dapat berdampak buruk pada laba bersih dan dividen yang diharapkan. Hal ini dapat mengurangi minat investor terhadap saham perusahaan, menyebabkan penurunan harga saham [27].

Tabel 1. Hasil Uji Coefficient Determin ( $R^2$ )

| Models Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                      |               |
|-----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------|---------------|
| Models                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Estimated | Durbin-Watson |
| 1                           | .761 <sup>a</sup> | .579     | .491              | 2425.27722           | 1.905         |

a. *Predictors:* (Konstan), CAR,NPL,NIM, BOPO

b. *Dependen Variable:* Harga Saham

Source : Output SPSS 26 (2024)

Hasil diatas diketahui *Coeffisien determin* ( $R^2$ ) bernilai 0,579 atau 57,9%. Ini menunjukan variabel dari penelitian yaitu CAR, NPL, NIM dan BOPO berpengaruh sebesar 57,9% terhadap Harga Saham Bank Digital.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan, landasan teori, hasil olah data beserta dengan pembahasan yang telah dikaji dapat Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel independen CAR, NPL, NIM, dan BOPO secara bersama-sama memengaruhi harga saham bank digital sebesar 57,9% dengan CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan NPL, NIM, dan BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang memadai (CAR) menjadi faktor utama yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja saham bank digital, sementara efisiensi operasional dan pengelolaan risiko kredit yang baik membantu menjaga stabilitas perusahaan tanpa secara langsung memengaruhi harga saham. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, seperti faktor eksternal (kondisi ekonomi makro atau kebijakan pemerintah), serta menggunakan data yang lebih terkini untuk mengidentifikasi faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham secara signifikan

#### REFERENASI

- [1] Bursa Efek Indonesia, "Laporan Tahunan 2020 Annual Report: Digital Capabilities To Advance Further," p. 434, 2023.
- [2] A. A. Mattunruang, "Pengaruh Non Performing Loans (NPL) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris dari Bank Komersial Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia Periode 2019-2022)," J. Ekon. (Ekonomi, Manajemen, Akuntansi), vol. 6, no. 1, pp. 52–60, 2023.
- [3] K. M. Syahrani, L. K. Merawati, and D. R. Tandio, "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risk Profile dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," J. Inov. Akunt., vol. 1, no. 1, pp. 32–44, 2023, doi: 10.36733/jia.v1i1.6884.
- [4] P. A. S. GOTAMI, I. I. D. A. M. M. SASTRI, and I. G. B. N. P. PUTRA, "The Influence of Financial Performance on Stock Prices in Banking Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2021 Period," J. Tour. Econ. Policy, vol. 3, no. 4, pp. 306–312, 2023, doi: 10.38142/jtep.v3i4.885.
- [5] O. F. Jolaiya, "The Effect Of Operational Efficiency On The Financial Performance Of Banks In Indonesia," Asian J. Econ. Bus. Account., vol. 24, no. 4, pp. 80–92, 2024, doi: 10.9734/ajeba/2024/v24i41266.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1707

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [6] D. A. Agustawati, "Digital Banking Transformation AI Enhances Efficiency And Customer Experience Seminar Perspective Industry," WACANA J. Ilm. Ilmu Komun., vol. 23, no. 1, pp. 191–200, 2024, doi: 10.32509/wacana.v23i1.4130.
- [7] H. Trihatmoko and K. Arya Saputra, "The Influence of Net Interest Margin, Non-Performing Loans, and Capital Adequacy Ratio on the Stock Prices of KBMI 4 Banks," vol. 5, no. 3, pp. 982–990, 2024, [Online]. Available: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- [8] A. S. Utama, "Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia," J. Justisia J. Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sos., vol. 6, no. 2, p. 113, 2021, doi: 10.22373/justisia.v6i2.11532.
- [9] Arizky F.M., "Analisis faktor keberlanjutan pengguna aplikasi bank digital menggunakan extended expectation confirmation model," (Bachelor's thesis, Fak. Sains dan Teknol. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2023.
- [10] T. Beck and Y. C. Park, *Fostering FinTech for financial transformation : the case of South Korea*. 2021.
- [11] B. Raharjo, FINTECH : TEKNOLOGI FINANSIAL PERBANKAN DIGITAL. 2021.
- [12] N. Dewi and S. Ghalib, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan," J. Bisnis dan Pembang., vol. 13, no. 1, pp. 35–48, 2024, [Online]. Available: <https://journalmab.ulm.ac.id/index.php/jbp>
- [13] I. K. Wiranthie and H. Putranto, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)," J. Ekon. Manaj. dan Perbank. (Journal Econ. Manag. Banking), vol. 6, no. 1, p. 13, 2022, doi: 10.35384/jemp.v6i1.229.
- [14] C. J. Anwar and S. Sunaenah, "Pengaruh Roa Dan Car Terhadap Kredit Macet (Npl) Pada Bank Umum Di Indonesia," J. Ekon., vol. 6, no. 2, pp. 214–235, 2016, doi: 10.35448/jequ.v6i2.4344.
- [15] D. Puspitasari, "Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Pt Bpr Polatama Kusuma Madiun," JISMA J. Ilmu Sos. Manajemen, dan Akunt., vol. 1, no. 3, pp. 331–346, 2022, doi: 10.59004/jisma.v1i3.88.
- [16] A. Onoda, "eCo-Sync : Economics Synchronization Pengaruh Non - Performing Loan ( NPL ), Operational Cost and Operasional Revenue ( BOPO ), dan Capital Adequacy Ratio ( CAR ) Terhadap Return of Assets ( ROA ) pada Perusahaan Perbankan yang Telah Terdaftar di BEI pada," vol. 1, no. 4, 2024.
- [17] I. Faizah and D. H. Amrina, "Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19," Optim. J. Ekon. dan Kewirausahaan, vol. 15, no. 1, pp. 88–103, 2022, doi: 10.33558/optimal.v15i1.3050.
- [18] R. Busch and C. Memmel, "Banks' net interest margin and the level of interest rates," Dtsch. Bundesbank, Res. Cent. Discuss. Pap., no. 16, 2015.
- [19] E. W. H. Budianto and N. D. T. Dewi, "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review," JAF- J. Account. Financ., vol. 7, no. 1, p. 34, 2023, doi: 10.25124/jaf.v7i1.5995.
- [20] J. Susilowibowo and F. Zulifiah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," J. Ilmu Manaj., vol. 2, no. 3, pp. 759–770, 2014.
- [21] M. E. Dandung, P. Y. Amtiran, and M. Ratu, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah," J. Manag. Small Mediu. Enterp., vol. 11, no. 1, pp. 65–82, 2020, doi: 10.35508/jom.v11i1.2319.
- [22] H. Manoppo and Fitty Valdi Arie2, "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014," J. EMBA, vol. 4, no. 2, pp. 485–497, 2016, doi: 10.1016/j.ribaf.2023.101975.
- [23] W. Jannah and Sri Utami Ady, "Fundamental Analysis, Interest Rates, And Overconfidence Against Investment Decision Making For Investors In Surabaya," Ekspektra J. Bisnis dan Manaj., vol. 1, no. 2, p. 138, 2017.
- [24] I. K. Bagiana, "Pengaruh Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap Kinerja Perusahaan : Peran Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi," vol. 3, no. 2, pp. 934–944, 2024.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1707

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [25] R. F. D. Lestari, A. Susbiyani, and R. S. Suharsono, "The Effect of Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan on Stock Prices of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2022 Period," *West Sci. Account. Financ.*, vol. 2, no. 02, pp. 212–224, 2024, doi: 10.58812/wsaf.v2i02.1033.
- [26] T. Wardani, D. Putra, and K. Mahardika, "The Effect of Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loans (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Company Value (Study of Bank Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period)," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 4, pp. 3840–3853, 2023.
- [27] I. Istianah and M. Mahirun, "Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) ROA (Return on Assets) dan Risiko Bisnis terhadap Harga Saham," *Co-Value J. Ekon. Kop. dan kewirausahaan*, vol. 2, 2024, doi: 10.59188/covalue.v15i2.4600.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1707

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).